

Pemikiran Manajemen Oei Liang Lee dalam Perspektif Islam

Hikmatul Hidayah

STIT Mumtaz Karimun

email: hikmatulhidayah10@gmail.com

Abstrak. Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak manusia itu ada, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari. Seiring dengan perkembangan zaman manajemen ilmu manajemen juga mengalami perkembangan. Banyak tokoh yang membahas dan mengkaji manajemen untuk dikembangkan dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai hasil tujuan yang terbaik. Salah satu tokoh pemikir dalam bidang manajemen ini adalah Oei Liang Lee. Bagaimana konsep manajemen menurut beliau dan apa saja fungsi manajemen menurut Oei Liang Lee serta bagaimana Konsep pemikiran manajemen Oei Liang Lee ini dilihat dari perspektif Islam, inilah yang menjadi fokus tujuan dari penelitian ini, yakni menganalisis konsep pemikiran manajemen Oei Liang Lee dan kesesuaiannya dengan konsep islam. Penulisan karya tulis ilmiah ini ditulis dengan menggunakan study kepustakaan atau *library research* dengan menggali pemikiran Manajemen Oei Liang Lee pada masanya . Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan bahwa menurut Oei Liang Lee manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Fungsi-fungsi manajemen menurut beliau adalah Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Directing (Pengarahan), Coordinating (Pengkoordinasian) dan Controlling (Pengawasan). Dilihat dari perspektif Islam ada kesesuaian antara konsep manajemen Oei Liang Lee dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al qur'an dan Hadist.

Kata Kunci: *Pemikiran; Manajemen; Oei Liang Lee; Perspektif Islam*

Abstract. Management has basically existed since man existed, because in the bottom of man in his daily life will not be separated from the principles of management either directly or indirectly, whether realized or unconsciously. Along with the development of the management era, management science has also developed. Many figures discuss and study management to be developed and applied in segal aspects of human life to achieve the best results. One of the thinkers in this field of management is Oei Liang Lee. What is the concept of management according to him and what are the functions of management according to Oei Liang Lee and how the concept of management thinking Oei Liang Lee is viewed from an Islamic perspective, this is the focus of the purpose of this study. namely analyzing Oei Liang Lee's concept of management thinking and its conformity to the concept of Islam. The writingn of this scientific paper was written using a literature study or library research by examining the thoughts of Oei Liang Lee's Management in his time. In writing this scientific work the author found that according to Oei Liang Lee management is the art and science of planning, organizing, compiling, directing and supervising resources to achieve the goals already set. According to him, the management functions are Planning, Organizing, Directing, Coordinating and Controlling. Viewed from an Islamic perspective, there is a compatibility between Oei Liang Lee's management concept and the values contained in the Qur'an and Hadith.

Keywords: *Thinking; Management; Oei Liang Lee; Islamic Perspectiv*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu manajemen sangat populer tidak hanya pada bidang tertentu namun telah merambah ke semua bidang kehidupan baik itu bidang bisnis, pendidikan dan bidang-bidang lainnya. Manajemen adalah kegiatan mengatur segala sesuatu dengan baik agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen menempati posisi yang krusial dalam kehidupan manusia untuk mengatur segala aktifitas manusia agar berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan zaman manajemen tidak hanya dilakukan pada bidang-bidang tertentu saja, tetapi hampir di seluruh bidang aktifitas manusia menggunakan manajemen.

Al Qur'an sebagai sumber utama Islam mengandung segudang hikmah yang berfungsi memberikan bimbingan kepada manusia dalam menjalankan kehidupannya. Selain Al Qur'an, perbuatan, ucapan dan sikap dari Nabi Muhammad saw juga menjadi rujukan dalam kehidupan muslim baik menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia maupun manusia dengan alam. Al Qur'an dan Hadist diyakini mengandung prinsip dasar yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia.

Tulisan ini akan membahas dan mengkaji pemikiran manajemen Oei Liang Lee untuk diadopsi dan digunakan dalam mengatur kehidupan manusia saat ini. Pemikiran-pemikiran manajemen Oei Liang Lee selanjutnya akan di kupas melalui beberapa referensi yang sudah diakumulasi oleh penulis kemudian akan dilihat dari perspektif Islam dengan tinjauan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist yang memuat pembahasan terakait manajemen.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian pasti menghendaki suatu metode yang disebut dengan metode penelitian, dimana dalam metode penelitian berisi tentang skenario pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan (Darmalaksana, 2020). Adapun metode yang digunakan dalam

penulisan karya tulis ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau Library research, di mana riset Pustaka membatasi kegiatannya hanya pada koleksi bahan-bahan perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Khatibah, 2011).

Adapun langkah-langkah dalam *library research* meliputi mengidentifikasi, dan menemukan informasi yang relevan, menganalisis apa yang ditemukan, kemudian mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide yang diperoleh peneliti (Bungin, 2001).

Studi kepustakaan merupakan suatu tahapan yang menelusuri literatur yang ada dan menelaahnya dengan teliti merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam melaksanakan sebuah penulisan karya ilmiah (Zaim, 2014). Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kualitatif yang pemaparannya mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji suatu objek tanpa ada pengkajian hipotesis dengan metode-metode alamiah. Ketika hasil penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas melainkan ialah makna dan fenomena yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Oei Liang Lee

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manajer yang artinya menangani. Manajer diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola (Hudaya, 2014).

Secara Etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni

management, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio* (Margahana & Saputra, 2019).

Abad ke -20 merupakan kurun waktu timbulnya manajemen sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan (*science*). Dimana manusia mulai menyadari perlunya Kerjasama secara efisien di dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Namun manajemen sebagai seni (*art*) atau manajemen dalam prakteknya timbul bersama dengan peradaban manusia dari kenyataan tersebut, bahwa manajemen terdiri dari dua unsur yaitu unsur keilmuan dan unsur seni.

Manajemen mengandung unsur keilmuan karena memenuhi persyaratan keilmuan yaitu mempunyai prinsip-prinsip, peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang merupakan satu-kesatuan system yang berlaku umum setelah melalui penelitian dan pengujian sehingga dapat diterapkan pada setiap organisasi.

Unsur lain dari manajemen adalah seni (*art*), dimana manajemen diharapkan mempunyai kemahiran untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya. Kemahiran tersebut ditentukan oleh watak, kepribadian seseorang yang banyak dipengaruhi oleh bakat, naluri, emosi, tingkat usia, pengalaman dan lain-lain (Margahana & Saputra, 2019).

Menurut Oey Liang Lee yang dikutip dari buku karya Drs. M. Manullang, "Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Stephen & Coulter, 2005)."

Manajemen merupakan sebuah subyek yang sangat penting karena ia mempersoalkan usaha penerapan sasaran-sasaran. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Dengan kata lain terdapat adanya aktifitas-aktifitas khusus yang merupakan

bagian dari suatu proses manajemen untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya (Margahana & Saputra, 2019).

Fungsi Manajemen Menurut Oei Liang Lee

Fungsi manajemen menurut Professor Oei Liang Lee terdiri dari lima macam fungsi yaitu, *planning*, *organizing*, *directing*, *coordinating* dan *controlling*. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan ditetapkan sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk waktu yang akan datang. Adapun Langkah-langkah dalam perencanaan menurut Oei Liang Lee yaitu:

- a. Menetapkan tujuan
- b. Menyusun anggapan-anggapan (*premising*)
- c. Menentukan berbagai alternatif Tindakan
- d. Mengadakan penilaian terhadap alternatif-alternatif Tindakan yang sudah dipilih
- e. Mengambil keputusan
- f. Menyusun rencana pendukung

2. Organizing (pengorganisasian)

Ditinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk Menyusun komponen-komponen pokok sedemikian rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan factor-faktor fisik agar pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan.

3. Directing (pengarahan)

Pengarahan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu prinsip mengarah kepada tujuan, prinsip keharmonisan dengan tujuan dan prinsip kesatuan komando.

4. Coordinating (pengkoordinasian)

Koordinasi perlu diadakan agar terdapat suatu keadaan yang harmonis sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Koordinasi antar bagian dan individu didalam organisasi akan dapat tercapai bilamana diikuti dengan tiga prinsip, yaitu prinsip kontak langsung, prinsip penekanan pada pentingnya koordinasi dan hubungan timbal balik diantara faktor-faktor yang ada.

5. Controlling (pengawasan)

Pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan standard dan melakukan Tindakan koreksi (Margahana & Saputra, 2019).

Pemikiran Manajemen Oei Liang Lee dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari.

Dalam Pandangan islam, segala sesuatu harus dilaksanakan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan teratur mulai dari urusan terkecil yaitu mengurus urusan rumah tangga sampai urusan terbesar yaitu mengurus sebuah negara. Ajaran Islam yang tertuang dalam Al Qur'an dan Hadist mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkret adanya manajemen yang mengarah pada sebuah keteraturan.

Sebagaimana pendapat Oei Liang Lee yang mendefinisikan manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan

menggunakan kata al-tadbir (pengaturan) Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al Qur'an dan Hadist)," STAI At-Taqwa Bondowoso (2018): 35–58.. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti furman Allah (Al-Qur'an, 2019):

يُذِئِرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah:05) (Candra Wijaya, 2017).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena Allah yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dengan demikian berdasarkan analisis penulis ada keselarasan antara konsep pemikiran manajemen yang diusung oleh Oei Liang Lee dengan konsep manajemen dalam kajian Islam yang tertuang dan ayat di atas, bahwa manajemen adalah mengatur segala sesuatu agar berjalan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan

حدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا قُلَيْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ
عَطَاءٍ عَنْ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْظُرُوا سَاعَةً قَالَ كَيْفَ أَضَاعَهَا يَا رَسُولَ
لِلَّهِ قَالَ إِذَا اسْتَدَّ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا سَاعَةً

oleh Imam Bukhori dijelaskan bahwa:

Imam Al Bukhori menyatakan Muhammad bin Sinan menyampaikan (Riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (Riwayat) kepada kami (Riwayat) itu dari atha' dari Yasar, dari Abu Hurairah bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu Yaa Rasulullah? Beliau menjawab; Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka

tunggulah saat kehancurannya(Harmonika, 2017).”

Hadist ini menjadi penting untuk dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian seseorang. Di mana ketika suatu urusan itu dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka kata Rasulullah ‘Tunggulah Kehancurannya”. Dalam Hadist ini ternyata menyiratkan peringatan yang bersifat manajerial di mana suatu perkara haruslah diserahkan kepada ahlinya yang professional di bidangnya. Betapa pentingnya keahlian bagi seorang manajer untuk melakukan fungsi-fungsi manajerialnya sebagai seorang manajer.

Lebih lanjut dalam Al Qur’an Allah berfirman dalam Surah Al Hasyr ayat 18:

Artinya: Hai Orang-orang yang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al hasyr ayat 118)

Ayat di atas menyiratkan tentang betapa pentingnya sebuah perencanaan. Perencanaan yang baik merupakan aspek yang penting dalam sebuah manajemen. Landasan dari sebuah perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendakiny dan kemudian mengarahkan segala upaya untuk mewujudkan harapannya. Dengan dasar itulah maka diharapkan sebuah perencanaan akan terealisasi dengan baik.

Ruh dari ayat di atas yakni pentingnya sebuah perencanaan sejalan dengan pemikiran manajemen Oie Liang Lee, dimana pada salah satu fungsi manajemen beliau menempatkan perencanaan (planning) sebagai salah satu fungsi pertama dalam pemikiran manajemen beliau yang kemudian diikuti oleh fungsi-fungsi lainnya.

PENUTUP

Dari uraian yang telah dibahas dia atas dapat disimpulkan pemikiran-pemikiran manajemen Oei Liang Lee sejalan dengan

konsep yang terdapat didalam Al Qur’an dan Hadist terkait dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan manajemen. Ayat-ayat al Qur’an sebagai pedoman hidup ummat Islam telah mengatur segala sesuatu terkait dengan kehidupan manusia yang didukung oleh Hadist sebagai sumber Hukum Ke dua setelah Al Qur’an. Dalam konsep manajemennya Oie Liang Lee menjelaskan ada beberapa fungsi manajemen yang beliau paparkan yaitu perencanaan(Palnning), Organizing (Pengaturan), Directing (Pengarahan), Coordinating (Pengkoordinasian) dan Controlling (pengawasan).

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur’an, L. P. M. (2019). *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada.
- Candra Wijaya, R. H. (2017). *Ayat-Ayat Alqur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (A. Zein (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif. UIN SUNAN GUNUNG JATI*.
- Goffar, A. (2018). MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR’AN DAN HADITS). *STAI At-Taqwa Bondowoso*, 35–58.
- Harmonika, S. (2017). Hadist-Hadist Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). *Jurnal At-Tadai*, 1(1).
- Hudaya, H. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadist*. 13(2), 204–224.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra’*, 05(01), 36–39.
- Margahana, H., & Saputra, E. W. (2019). *Pengantar Manajemen*. CV. HIRA TECH.
- Stephen, R., & Coulter, M. (2005). *Management*. Pearson Prentice.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*.